

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:53), adalah:

“Suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Agresivitas Pajak

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id dan www.idnfinancilas.com.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen (X) adalah Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Likuiditas (X_3). Variabel Independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

a. Profitabilitas

Irham Fahmi (2013:135) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh”.

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2014:215) Profitabilitas adalah:

“Profitability ratio is a ratio measures the success or operation of a company for a certain period of time.”

Adapun indikator yang penulis gunakan mengukur variabel ini adalah indikator Irham Fahmi (2013:135) yaitu:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Analisis *Return On Investment* dalam analisis keuangan dapat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan maupun memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Irham Fahmi, 2013:135)

b. Leverage

Menurut Kasmir (2016:156) definisi debt ratio adalah sebagai berikut:

“Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur *Leverage* adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Asset Ratio*

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2016:156) rumus yang digunakan untuk menghitung *DAR* adalah:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

c. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), rasio likuiditas adalah:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2016:135) rumus untuk menghitung Likuiditas adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Agresivitas Pajak. Menurut Balakrishnan, et al. (2011) dalam Novitasari

(2017), agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal guna mengecilkan beban pajaknya.

Definisi tindakan agresivitas pajak menurut Frank et al (2009) dalam Kartikasari dan Martani (2010) adalah:

“...suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif”.

Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur dengan rasio tarif pajak efektif (*ETR*) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas
2. *Leverage*
3. Likuiditas
4. Agresivitas Pajak

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. (Irham Fahmi (2013:135)).	$Return\ On\ Investment = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$ (Irham Fahmi (2013:137)).	Rasio
Leverage (X_2)	Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir (2016:156))	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$ (Kasmir (2016:156)).	Rasio

Likuiditas (X_3)	<p>Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Kasmir (2016:128)</p>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>(Kasmir (2016:135))</p>	Rasio
----------------------	---	--	-------

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rasio
<p>Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Agresivitas pajak adalah: suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang</p>	$\text{ETR} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio

	tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Suyatno dan Supramono (2012:170)	(Rist dan Pizzica (2014:54))	
--	---	------------------------------	--

3.5 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.5.1 Definisi Populasi

Menurut Sugiyono(2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 45 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.5.2 Teknik Sampling

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Dalam penelitian ini, teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, dan lebih tepatnya adalah metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2013:68), purposive sampling merupakan:

“Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2016-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Jumlah perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	45
2	Jumlah perusahaan Sub Sektor Transportasi yang komponen laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap di BEI selama periode 2016-2018.	(14)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		31

Sumber: data diolah

3.5.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dari sektor industri barang konsumsi berdasarkan penjelasan pada pembahasan mengenai objek penelitian.

Pemilihan sampel pada perusahaan Sub Sektor Transportasi dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan periode penelitian dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan jumlah 31 Perusahaan x 3 Tahun = 93 Total Pengamatan. Daftar perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APOL	PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE TBK
2	ASSA	PT. ADI SARANA ARMADA TBK
3	BBRM	PT. PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA RAYA TBK
4	BIRD	PT. BLUE BIRD TBK
5	BLTA	PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK
6	BULL	PT. BUANA LINTAS LAUTAN TBK
7	CANI	PT. CAPITOL NUSANTARA INDONESIA TBK
8	CASS	PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
9	GIAA	PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK
10	HITS	PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI TBK
11	IATA	PT. INDONESIA TRANSPORT &

		INFRASTRUCTURE TBK
12	INDX	PT. TANAH LAUT TBK
13	KARW	PT. ICTSI JASA PRIMA TBK
14	LEAD	PT. LOGINDO SAMUDRAMAKMUR TBK
15	LRNA	PT. EKA SARI LORENA TRANSPORT TBK
16	MBSS	PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK
17	MIRA	PT. MITRA INTERNATIONAL RESOURCES TBK
18	NELLY	PT. PELAYARAN NELLY DWI PUTRI TBK
19	PTIS	PT. INDO STRAITS TBK
20	RIGS	PT. RIG TENDERS INDONESIA TBK
21	SAFE	PT. STEADY SAFE TBK
22	SDMU	PT. SIDOMULYO SELARAS TBK
23	SMDR	PT. SAMUDERA INDONESIA TBK
24	SOCI	PT. SOECHI LINES TBK
25	TAXI	PT. EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK
26	TMAS	PT. PELAYARAN TEMPURAN EMAS TBK
27	TPMA	PT. TRANS POWER MARINE TBK
28	WEHA	PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK
29	WINS	PT. WINTERMAR OFFSHORE MARINE TBK
30	AKSI	PT. MAJAPAHIT INTI CORPORA TBK
31	CMPP	PT. AIRASIA INDONESIA TBK

(Sumber Data: WWW.Sahamok.com (data diolah penulis))

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono

(2013:402), menjelaskan mengenai data sekunder ialah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Transportasi pada tahun 2016-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com

3.6.2 Tekni Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun pengertian studi kepustakaan menurut Moch Nazir (2012:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

3.7 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:118), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“memberikan deskriptif mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografis responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku-perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok.”

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, Likuiditas dan variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan Sub Sektor Transportasi
- c. Menentukan persentase return on assets dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria dalam tabel 3.5
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membandingkan mean dengan kriteria tersebut

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
>100,00%	Sangat Tinggi
75,01% -100,00%	Tinggi
50,01% - 75,00%	Sedang
25,01% - 50,00%	Rendah
< 25%	Sangat Rendah

Sumber: Olah Data Penulis

2. Leverage

- a. Menentukan total utang pada perusahaan Sub Sektor Transportasi
- b. Menentukan total aset pada perusahaan Sub Sektor Transportasi
- c. Menentukan *Debt Ratio* dengan cara membagi total hutang dengan total aset
- d. Menentukan kriteria dalam tabel 3.6.

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membanding mean dengan kriteria tersebut.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
80,1% -100%	Sangat Tinggi
60,1% - 80%	Tinggi
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Olah Data Penulis

3. Likuiditas

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan Sub Sektor Transportasi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva perusahaan Sub Sektor Transportasi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to asset ratio* dengan membagi total hutang dengan total aktiva.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

h. Menarik kesimpulan

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Likuiditas

Batasan			Kriteria
Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

4. Agresivitas Pajak

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun pengamatan
- b. Menentukan laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan
- c. Menentukan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak. Menurut Wijayanti, dkk. (2016), tarif pajak untuk penghasilan badan sebesar 25% sehingga apabila perusahaan memiliki nilai ETR dibawah 25%, maka perusahaan dapat dikatakan melakukan agresivitas pajak.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak

Nilai ETR	Kriteria
ETR < 25%	Melakukan agresivitas pajak
ETR > 25%	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: Wijayanti, dkk. (2016)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.7.1.1 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis asosiatif juga berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, leverage dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Pengujian statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan

dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, dalam Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model Nurgoho (2005:58). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2011:105) adalah:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflactin Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil

regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

4. Uji Autokolerasi

Menurut Winarmo (2015: 29) autokolerasi adalah:

“... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya.”

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (Ordinary Least Square) merupakan tidak ada autokolerasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila autokolerasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Waston untuk mengetahui uji autokolerasinya. Uji Durbin-Waston adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Waston dalam Winarmo (2015:531).

Tabel 3.9
Uji Durbin-Waston

Nilai Statistik D	Hasil
DW di bawah -2	Terjadi autokolerasi positif
DW di antara -2 dan +2	Tidak terjadi autokolerasi
DW di atas +2	Terjadi autokolerasi negatif

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mengilustrasikan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan

merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:63), uji hipotesis adalah:

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumus-rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.2.1 Pengujian Parsial (*t-test*)

Uji (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial , pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran serta parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan, (Sugiyono 2016:250).

Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial ini digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan

t = nilai uji t

r = koefisien kolerasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- a. Bila t hitung $>$ dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig $<$ 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila t hitung $<$ dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig $<$ 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 : ($\beta_1 < 0$) : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

H_a : ($\beta_1 > 0$) : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Ho2: ($\beta_2 < 0$) : Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Ha2: ($\beta_2 > 0$) : Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Ho3: ($\beta_3 < 0$) : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Ha3: ($\beta_3 > 0$) : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3.7.2.2 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara variabel-variabel akan diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang akan diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan bahwa korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien

korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut.

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

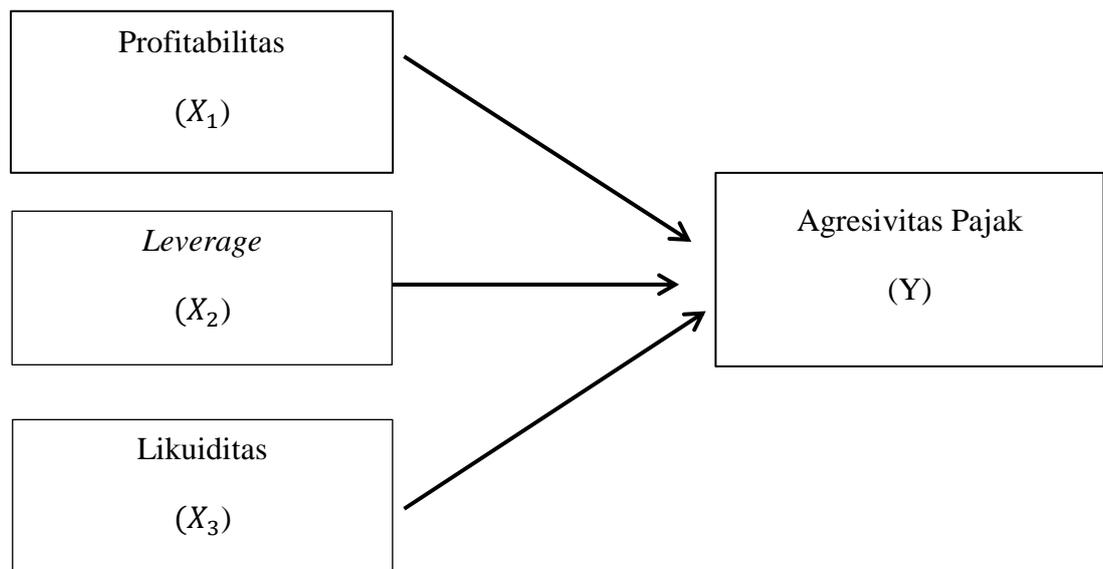
Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = Koefisien kolerasi yang dikuadratkan

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.:



Gambar 3.1 Model Penelitian